

## BLESSED ARE THE MERCIFUL *Berbahagialah Orang Yang Murah Hatinya*

Matthew 5:7 ▪ Matthew 5:7

The fifth of the beatitudes that Jesus is teaching us has to do with mercy. Matt.5:7 says, “Blessed are the merciful, for they shall obtain mercy.”

*Beatitudo yang kelima yang Yesus ajarkan kepada kita berhubungan dengan kemurahan hati. Matius 5:7 mengatakan, “Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.”*

Jesus says that we are to be merciful people. We are to be full of compassion. Are you?

*Yesus mengatakan bahwa kita harus menjadi orang yang murah hati. Kita harus penuh rasa iba. Bagaimana dengan anda?*

If you look at the eight qualities that Jesus is teaching us, you will see that the first four are qualities about our dealings with God, our relationship with God.

*Kalau anda melihat kedelapan sifat yang Yesus ajarkan kepada kita, anda akan melihat bahwa keempat sifat pertama berurusan dengan hubungan kita dengan Tuhan.*

Do you recall from the last weeks how we saw the first three beatitudes in verses 3-5 describing the emptiness of the blessed person: verse 3: poverty-stricken in our spirit, knowing that there is nothing good that we can bring to God.

*Ingatkah anda minggu-minggu lalu pada saat kita melihat tiga beatitudo pertama dalam ayat 3-5 yang menjelaskan rasa kosong yang dialami orang yang diberkati? Ayat 3: kita miskin di hadapan Tuhan, dan kita mengetahui bahwa tidak ada hal yang baik di dalam diri kita yang bisa kita bawa ke hadapan Tuhan.*

And in verse 4: grieving over the sin and misery of our condition, and verse 5: accepting the hardships and accusations of life in meekness without defensiveness, releasing it to God’s control.

*Dan dalam ayat 4: kita berdukacita atas dosa dan kesengsaraan yang kita alami. Sedangkan dalam ayat 5: kita menerima kesulitan dan tuduhan-tuduhan dengan kelembahlembutan tanpa membela diri, dan melepaskan semuanya itu ke dalam tangan dan kuasa Tuhan.*

This condition of blessedness is followed in verse 6 by a hunger and thirst for the fullness of righteousness, which is living right.

*Keadaan penuh berkat seperti ini diteruskan dalam ayat 6 oleh rasa lapar dan haus akan kebenaran, yang artinya hidup dengan cara yang benar.*

Now we are going to deal with a new dimension where the focus is on man's relationship with each other, which is a difficult test for most of us.

*Sekarang kita akan berurusan dengan dimensi baru dimana kita memfokuskan diri pada hubungan manusia dengan manusia lain, yang merupakan percobaan bagi kebanyakan orang.*

Now come the three descriptions of how righteousness actually shows itself in the heart of the hungry. How we can test ourselves to see if we are what God wants us to be.

*Sekarang kita membicarakan tiga gambaran tentang bagaimana kebenaran menunjukkan dirinya dalam hati orang yang lapar. Bagaimana kita dapat menguji diri kita sendiri dan melihat apakah kita sudah seperti yang Tuhan inginkan.*

The spiritual attitudes of mercy in verse 7, purity in verse 8 and peacemaking in verse 9 are the focus of Jesus teachings.

*Sikap spirituil tentang rasa murah hati dalam ayat 7, kesucian hati dalam ayat 8 dan damai dalam ayat 9 merupakan inti pengajaran Yesus.*

So tonight let us think about how merciful we really are.

*Jadi malam ini, marilah kita memikirkan apakah kita benar-benar murah hati.*

In the brief time that we have for such an important subject, I would like to answer two questions.

*Dalam waktu singkat yang kita miliki untuk membahas masalah yang begitu penting, saya ingin menjawab dua pertanyaan.*

First, how does a heart become merciful? Or: where does mercy come from? Second, what is mercy? Or: what is a merciful person like?

*Pertama, bagaimana hati kita menjadi murah hati? Atau, rasa murah hati datang dari mana? Kedua, apa sebenarnya yang dimaksud dengan murah hati? Atau, orang yang murah hati seperti apa?*

The answer to the first question is that mercy comes from a heart that has first felt its spiritual bankruptcy, and has come to grief over its sin, and has learned to wait meekly for the timing of the Lord, and to cry out in hunger for the work of his mercy to satisfy us with the righteousness we need.

*Jawaban pertanyaan yang pertama adalah bahwa rasa murah hati datang dari hati yang telah terlebih dahulu merasakan kekurangan spirituilnya, telah berdukacita atas dosa-dosanya, sudah menunggu pengaturan Tuhan dengan lemah lembut, dan sudah menjerit penuh rasa lapar akan pengampunan-Nya untuk memuaskan kita dengan kebenaran yang kita butuhkan.*

The mercy that God blesses is itself the blessing of God. It grows up like fruit in a broken heart and a meek spirit and a soul that hungers and thirsts for God to be merciful.

*Pengampunan yang diberkati Tuhan merupakan berkat dari Tuhan. Ini tumbuh seperti buah di dalam hati yang rusak, roh yang lemah lembut dan jiwa yang lapar dan haus akan Tuhan sehingga menjadi murah hati.*

Mercy comes from mercy. Our mercy to each other comes from God's mercy to us.

*Rasa murah hati datang dari rasa murah hati. Kemurahan hati kita kepada yang lain datang dari kemurahan hati Tuhan kepada kita.*

The key to becoming a merciful person is to become a broken person. You get the power to show mercy from the real feeling in your heart that you owe everything you are and have to God's divine mercy.

*Kunci menjadi orang yang murah hati adalah menjadi orang yang patah hati dulu. Anda mendapatkan kuasa untuk menunjukkan kemurahan hati setelah anda benar-benar merasa bahwa anda berhutang kepada Tuhan atas segala yang telah anda miliki.*

Therefore, if we want to become merciful people it is necessary that we cultivate a view of God and ourselves that helps us to understand that every joy and virtue and distress of our lives comes from the mercy of God.

*Oleh karena itu, kalau kita ingin menjadi orang yang murah hati, penting sekali bahwa kita menanamkan pandangan tentang Tuhan dan diri kita, sehingga kita menjadi bisa mengerti bahwa semua kebahagiaan, kebaikan maupun keadaan yang sukar dalam kehidupan kita datang dari kemurahan hati Tuhan.*

The second question is, What is mercy? Or: what is a merciful person like?

*Pertanyaan kedua adalah, apa sebenarnya kemurahan hati? Atau, seperti apa orang yang murah hati?*

Sometimes it helps get something clear if we can see it over against its opposite. So I have tried to find where mercy is contrasted with its opposite.

*Ada kalanya kita bisa melihat sesuatu dengan lebih jelas kalau kita bisa melihat kebalikannya. Jadi saya coba mencari keadaan dimana terdapat kejadian yang sama sekali berbeda/kontras dengan rasa murah hati.*

Matthew and Luke give some very helpful illustrations. First let's look at Matthew 9:10-13.

*Matius dan Lukas memberikan gambaran yang sangat membantu. Pertama, mari kita buka Matius 9:10-13.*

And as he sat at table in the house, behold, many tax collectors and sinners came and sat down with Jesus and his disciples.

*"Kemudian ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya."*

And when the Pharisees saw this, they said to his disciples, "Why does your teacher eat with tax collectors and sinners?"

*Pada waktu orang Farisi melihat hal itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: 'Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?'*

But when he heard it, he said, "Those who are well have no need of a physician, but those who are sick.

*"Yesus mendengarnya dan berkata: 'Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit.'"*

Go and learn what this means, 'I desire mercy, and not sacrifice.' For I came not to call the righteous, but sinners."

*"Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa."*

In this illustration, the opposite of mercy is sacrifice. Verse 13: "I desire mercy and not sacrifice."

*Dalam perumpamaan ini, kebalikan dari kemurahan hati adalah belas kasihan. Ayat 13, "Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan."*

This is a quote from Hosea 6:6 where God accuses the people that their love is like the dew on the grass.

*Ada ayat dalam Hosea 6:6 dimana Tuhan menuduh manusia bahwa kasih mereka seperti tetesan embun diatas rumput.*

It is there for a brief morning hour, and then is gone, and all that is left is the empty form of burnt offerings.

*Embun itu ada untuk waktu yang sangat singkat pagi-pagi, dan setelah itu semuanya menghilang, dan yang tertinggal hanya korban sembelihan kosong.*

The point is that God wants his people to be alive in their hearts. He wants them to have feelings of affection toward him and mercy toward each other.

*Maksud Tuhan disini adalah bahwa Dia ingin agar orang-orang-Nya mempunyai hati yang hidup. Dia ingin agar mereka mempunyai rasa kasih sayang kepada Dia, dan kemurahan hati satu sama lain.*

He does not want a people who do their religious duties in a perfunctory or merely formal way.

*Dia tidak menginginkan pengikut yang melakukan tugas-tugas beragamanya secara formil saja.*

Here in Matthew 9 Jesus saw sinners as sick and miserable people in need of a physician, even though they were the rich money movers of the day, the tax collectors.

*Dalam Matius 9, Yesus melihat pendosa sebagai orang yang sakit dan sengsara yang membutuhkan dokter, walaupun pemungut cukai merupakan penghasil uang terbanyak pada saat itu.*

They were sick. He had medicine.

*Mereka sakit. Dia mempunyai obatnya.*

But all that the Pharisees saw was a ceremonial problem with becoming contaminated by eating with sinners.

*Tetapi yang dilihat orang Farisi adalah masalah keupacaraan dimana Yesus menjadi terkontaminasi karena makan bersama-sama dengan pendosa.*

Their life seemed to be focused only on the implementation of their extra rules.

*Kehidupan mereka berfokus pada pelaksanaan peraturan saja.*

Something huge was at stake here. But they could not see it or feel it. They were enslaved to the trivial issues of ceremonial cleanness when eternal sickness was about to be healed.

*Ada hal besar yang dipertaruhkan disini. Tetapi mereka tidak bisa melihat atau merasakannya. Karena mereka diperbudak oleh masalah-masalah kecil yang tidak penting seperti kebersihan upacara ketika ada penyakit yang harus diobati.*

The opposite of mercy is a wrong focus toward minor religious rules.

*Kebalikan dari kemurahan hati adalah memfokuskan diri secara salah kepada peraturan-peraturan keagamaan.*

Let's look at another example of this same thing in Matthew 23:23-24. Woe to you, scribes and Pharisees, hypocrites!

*Mari kita lihat contoh lain tentang hal yang sama dalam Matius 23:23-24. "Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik..."*

For you tithe mint and dill and cumin, and have neglected the weightier matters of the law, justice and mercy and faith; these you ought to have done, without neglecting the others.

*"Sebab pesepuluhan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan. Yang satu harus dilakukan dan yang lain jangan diabaikan."*

You blind guides, straining out a gnat and swallowing a camel!

*"Hai kamu pemimpin-pemimpin buta, nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang didalamnya kamu telan."*

What is the opposite of mercy in these stinging words of the Lord? The opposite of mercy is the straining out of gnats.

*Apa kebalikan dari kemurahan hati dalam kata-kata Tuhan yang pedas ini? Kebalikan dari kemurahan hati adalah menapiskan nyamuk dari dalam minuman.*

The opposite of mercy is when your religious desires to please God are exhausted after you have decided whether to tithe your gross income or your net income or your birthday gifts.

*Kebalikan dari kemurahan hati adalah kalau keinginan keagamaan anda untuk menyenangkan Tuhan sudah habis setelah anda memilih untuk memberikan perpuluhan berdasarkan penghasilan kotor, penghasilan bersih atau berdasarkan kado ulang tahun anda.*

The lesson we learn from the words of Jesus when he says, "I desire mercy not sacrifice," and when he says, "You strain out a gnat and swallow a camel," is that a great obstacle and enemy to mercy is the preoccupation with things that are not important in life.

*Pelajaran yang kita dapatkan dari perkataan Yesus ketika Dia mengatakan, "Aku menginginkan kemurahan hati, bukan pengorbanan," dan "nyamuk kamu tapisikan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang didalamnya kamu telan," adalah bahwa musuh besar dari kemurahan hati adalah kalau anda lebih mementingkan hal-hal yang tidak penting di dalam hidup.*

How many of you focus more on which restaurant you want to eat at after church, than to help someone that really needs your help right here in church.

*Berapa diantara kalian yang lebih mementingkan restoran mana yang mau anda datang setelah pulang gereja dibandingkan membantu seseorang yang benar-benar membutuhkan pertolongan anda di gereja ini.*

How many of you rather go to the mall or the grocery store than to help someone from the church that needs to move?

*Siapa yang lebih senang pergi ke mall atau supermarket dibandingkan membantu seseorang dari gereja yang perlu pindahan?*

When Jesus says, "Don't neglect the weightier matters of the law," he means, "Beware of going through the day doing only trivial things, thinking only trivial thoughts, feeling only trivial feelings.

*Ketika Yesus mengatakan, "Jangan mengabaikan yang terpenting dalam hukum Taurat," maksud-Nya adalah, "Berhati-hatilah dalam melakukan hal-hal yang tidak penting, mempunyai pikiran yang tidak penting, merasakan perasaan yang tidak penting."*

The Lord wants us to pinch ourselves again and again lest we be found swooning in front of the television, making no plans for the weighty matter of mercy.

*Tuhan ingin agar kita mencubit diri kita sendiri berulang kali kalau kita menemukan diri kita menghabiskan waktu di depan TV dan mengabaikan masalah penting yaitu kemurahan hati.*

Blessed are the merciful.

*Berbahagialah orang yang murah hatinya.*

Therefore, if you want to be blessed, you must devote your life to the weightier matters of the law: justice, mercy, faith.

*Oleh karena itu, kalau anda ingin diberkati dan berbahagia, anda harus mencurahkan waktu anda pada hal-hal penting dari hukum, yaitu keadilan, kemurahan hati dan kepercayaan.*

Mercy is no trifle. It is one of the weightiest matters in all of life.

*Kemurahan hati bukan hal yang tidak penting. Justru kemurahan hati merupakan salah satu hal yang terpenting dalam hidup.*

Another illustration of the opposite of mercy is found in the parable of the Good Samaritan in Luke 10:25-37.

*Gambaran lain tentang kebalikan dari kemurahan hati ditemukan dalam perumpamaan tentang Orang Samaria dalam Lukas 10:25-37.*

And behold a lawyer stood up to put him to the test, saying, 'Teacher, what shall I do to inherit eternal life?'

*"Pada suatu hari berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencobai Yesus, katanya: 'Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?'"*

He said to him, 'What is written in the law? How do you read?'

*"Jawab Yesus kepadanya: 'Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca dalam hukum Taurat?'"*

And he answered, 'You shall love the Lord your God with all your heart, and with all your soul, and with all your strength, and with all your mind; and your neighbor as yourself.'

*"Jawab orang itu: 'Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.'"*

And Jesus said to him, 'You have answered right; do this, and you will live.'

*"Kata Yesus kepadanya: 'Jawabmu itu benar, perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.'"*

The man asked Jesus how a person should act who may expect to find mercy at the judgment day and inherit eternal life.

*Orang itu bertanya kepada Yesus bagaimana seseorang harus bersikap dan siapa yang dapat mengharapkan kemurahan hati pada hari kiamat, dan setelah itu beroleh kehidupan yang kekal.*

And Jesus answers that the persons who will receive the mercy of eternal life are those who have loved God with all their hearts and their neighbor as themselves.

*Dan Yesus menjawab bahwa orang-orang yang akan menerima kemurahan hati berupa kehidupan yang kekal adalah mereka yang telah mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati, dan mengasihi sesamanya seperti diri mereka sendiri.*

In other words, "Blessed are those who are merciful now to their neighbor, for they shall receive the mercy of eternal life in the future."

*Dengan kata lain, "Berbahagialah orang yang murah hati kepada tetangganya, karena mereka akan menerima kemurahan hati berupa kehidupan yang kekal di masa yang akan datang."*

So this story is very relevant to our text this morning: "Blessed are the merciful, for they shall receive mercy."

*Jadi cerita ini besar sangkut pautnya dengan ayat yang kita bicarakan pagi ini: "Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan."*

This will be even more obvious when we look at the parable that follows. The lawyer asks, "Who is my neighbor?" And Jesus answers with the parable of the Good Samaritan in verses 30-37.

*Ini akan semakin jelas setelah kita melihat perumpamaan berikut. Ahli Taurat itu bertanya, "Dan siapakah sesamaku manusia?" Dan Yesus menjawab dengan perumpamaan tentang orang Samaria dalam ayat 30-37.*

Jesus replied, "A man was going down from Jerusalem to Jericho (and so he was probably a Jew and thus hated by the Samaritans), and he fell among robbers, who stripped him and beat him, and departed, leaving him half dead.

*Jawab Yesus, "ada seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati."*

Now by chance a priest was going down that road; and when he saw him he passed by on the other side.

*"Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan."*

So likewise a Levite, when he came to the place and saw him, passed by on the other side.

*"Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan."*

But a Samaritan, as he journeyed, came to where he was; and when he saw him, he had compassion, and went to him and bound up his wounds, pouring on oil and wine; then he set him on his own beast and brought him to an inn, and took care of him.

*"Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya."*

And the next day he took out two denary and gave them to the innkeeper, saying, 'Take care of him; and whatever more you spend, I will repay you when I come back.'

*“Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.”*

Which of the three, do you think, proved neighbor to the man who fell among the robbers?'

*“Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?”*

[The lawyer] said, 'The one who showed mercy on him.' And Jesus said to him, 'Go and do likewise.'

*“Jawab [ahli Taurat] itu, ‘Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya.’ Kata Yesus kepadanya: ‘Pergilah, dan perbuatlah demikian!’”*

Here we have a very sharp photograph of mercy and its opposite. Mercy has four dimensions in this story.

*Disini kita mempunyai foto sangat jelas tentang kemurahan hati dan kebalikannya. Kemurahan hati mempunyai empat dimensi di dalam cerita ini.*

First, it sees distress (verse 33: “A Samaritan, as he journeyed, came to where he was; and he saw him”).

*Pertama, ada keadaan yang sukar dan berbahaya (ayat 33: “Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu.”)*

Second, it responds internally with a heart of compassion or pity toward a person in distress (verse 33: “When he saw him he had compassion on him”).

*Kedua, ada respon internal berupa hati penuh iba dan rasa kasihan terhadap seseorang yang sedang kesusahan (ayat 33: “ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.”)*

Third, it responds externally with a practical effort to relieve the distress (verse 33: “He went to him and bound up his wounds, pouring oil and wine; then he set him on his own beast and brought him to an inn, and took care of him...”).

*Ketiga, ada respon eksternal berupa tindakan untuk menghilangkan kesusahan itu (ayat 33: “Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya...”)*

And the fourth dimension of mercy is that it happens even when the person in distress is by religion and race an enemy (verse 33: “But a Samaritan...”).

*Dan dimensi ke-empat dari kemurahan hati itu adalah bahwa keadaan itu terjadi orang yang dalam kesukaran itu adalah musuh berdasarkan agama dan ras (ayat 33: Tetapi orang Samaria... ”)*

A half-breed Jew with a warped religious tradition stops to help the Jew who hates him.

*Orang setengah Yahudi dengan tradisi keagamaan yang aneh berhenti untuk membantu seorang Yahudi yang membenci dirinya.*

An eye for distress, a heart of pity, an effort to help, in spite of enmity – that’s mercy.

*Mata yang dapat melihat keadaan sulit, hati yang penuh rasa iba, usaha untuk membantu walaupun ada rasa permusuhan – itu adalah kemurahan hati.*

Isn’t it remarkable that this parable makes the same point as Matthew 9:13? There Jesus said, “Go and learn what this means, ‘I desire mercy and not sacrifice.’”

*Bukankah sangat luar biasa bahwa perumpamaan ini menegaskan hal yang sama seperti Matius 9:13? Disana Yesus mengatakan, “Pergilah dan pelajari apa artinya, ‘Aku menginginkan kemurahan hati dan bukan pengorbanan.’”*

Here he says, “Go and show mercy like the Samaritan not like the Priest and the Levite.”

*Disini dia mengatakan, “Pergilah dan tunjukkan kemurahan hati seperti orang Samaria, jangan seperti imam dan orang Lewi.”*

The Priest and the Levite stand for the same thing in the parable that the word “sacrifice” stands for in Matthew 9:13, namely empty religious formalism.

*Imam dan orang Lewi itu menunjukkan hal yang sama seperti kata “pengorbanan” dalam parable Matius 9:13, yaitu tentang keagamaan resmi yang kosong.*

Jesus made up this story. Why did he choose to illustrate the opposite of mercy with a Priest and a Levite? With a pastor and a minister of music?

*Yesus menciptakan cerita ini. Kenapa dia memilih untuk menggambarkan kebalikan kemurahan hati melalui seorang imam dan orang Lewi? Kenapa dengan seorang pastor dan seorang pendeta musik?*

Is it not a warning to me and Imam and all of us that there are far too many people who are caught up in religious activity with no eye to see distress, no heart to respond with compassion and no effort to bring the relief of the gospel?

*Bukan suatu tanda bahaya bagi saya dan Imam, dan semua orang yang hadir disini bahwa ada terlalu banyak orang yang terlalu banyak mengurus aktivitas keagamaan yang tidak mempunyai mata yang jeli melihat keadaan susah, tidak mempunyai hati yang mampu menanggapi sesuatu dengan penuh perasaan kasihan, dan tidak ada usaha untuk memberikan pembebasan melalui firman Tuhan.*

When God asks for a record of your mercy at the Judgment Day he will not be asking for a punched time card.

*Kalau Tuhan meminta catatan tentang kemurahan hati anda pada Hari Kiamat, dia tidak akan meminta time card.*

You won't say, "Here it is. Eight hours of mercy. Now where's my wage?"

*Anda tidak bisa mengatakan, "Ini time card-nya. Delapan jam penuh kemurahan hati. Nah, sekarang mana bayaran saya?"*

Instead, God will be asking for your charts. You will hand them to him in all lowliness and meekness, and there he will read the evidences of how you trusted him as your divine Physician.

*Sebaliknya, Tuhan akan meminta daftar tabel dari anda. Anda akan menyerahkan daftar-daftar itu kepadanya dengan penuh kerendahan hati dan kelemahan lembut, dan disitu Dia akan melihat bukti apakah selama ini anda sudah percaya sepenuhnya kepada Dia sebagai Dokter anda yang mulia.*

And how the medicine of his Word and the therapy of his Spirit took effect in your life because you relied on them to heal you of your unmerciful character.

*Dan bagaimana obat dari firman-Nya dan terapi dari Roh-Nya mempunyai akibat terhadap kehidupan anda karena selama ini anda mempercayakan diri anda kepada-Nya untuk mengobati anda dan menyembuhkan anda dari sifat dan karakter anda yang tidak murah hati.*

And when He sees the evidence of your faith and His healing, God will complete your healing and welcome you into the kingdom forever.

*Dan kalau Dia melihat bukti dari kepercayaan anda dan penyembuhan-Nya, Tuhan akan melengkapi penyembuhan anda dan menerima anda untuk memasuki Kerajaan-Nya untuk selama-lamanya.*

Therefore, "Blessed are the merciful, for they shall obtain mercy." Let us pray.

*Oleh karena itu, "Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan." Marilah kita berdoa.*